

Pelatihan Untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir

Deassy Apriani^{1*}, Muhammad Subardin², Muhammad Teguh³, Sri Andaiyani⁴,
Imelda Imelda⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya

*Korespondensi

E-mail: deassyapriani@fe.unsri.ac.id

Riwayat Artikel:

Dikirim: 21-07-2021

Direvisi: 06-09-2022

Diterima: 06-09-2022

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan. Pada kesempatan kali ini, kegiatan pengabdian tahun 2020 dilakukan di salah satu Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kerinjing yang terletak di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kali ini mengangkat tema mengenai kewirausahaan bagi remaja yang putus sekolah atau menganggur. Mereka akan diberikan pelatihan untuk memulai berwirausaha baik cara merintis dan memulai suatu bisnis. Sulitnya lapangan kerja saat ini, membuat kita untuk melaksanakan kegiatan ini, sehingga masyarakat desa khususnya yang putus sekolah ataupun menganggur dapat memiliki ilmu untuk memulai usaha baik dari segi permodalan, pengaturan keuangan maupun strategi untuk memulai usaha.

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Strategi Merintis Usaha, Desa Krinjing

Pendahuluan

Di zaman milenial ini para remaja dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif. Pergerakan zaman yang terlampau cepat membuat kita harus mengikuti tren yang ada, baik dari sisi pengetahuan, pendidikan maupun kreatifitas untuk membuat sesuatu hal yang baru. Menurut (Oemar, 2009) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2009) Semakin cepatnya laju pertumbuhan pengetahuan, pendidikan serta kreatifitas yang semakin hari semakin berinovasi sesuai pergerakan zaman membuat banyak para remaja yang berada di Desa (khususnya) mengalami ketertinggalan (Asy'arie, 2016).

Ketertinggalan yang dialami remaja di Desa membuat sebagian besar remaja tersebut mengalami putus sekolah. Hal ini dikarenakan aspek fasilitas yang tidak memadai di Desa disetiap sekolah maupun ketidakmampuan biaya untuk bersekolah. Faktor lain yang menyebabkan situasi ini adalah, masih banyak masyarakat Desa

yang mengandalkan adat istiadat untuk tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi, seperti faktor nikah muda, melanjutkan pekerjaan orang tua dengan bertani, berternak, dan lainnya. (Saripah, 2017) mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab anak putus sekolah adalah masalah ekonomi terutama di pedesaan. Tidak sedikit masyarakat desa memiliki keterbatasan ekonomi untuk membiayai anaknya bersekolah, bahkan anak biasanya dilibatkan dalam membantu mencari nafkah.

Situasi seperti ini membuat banyak remaja di Desa tidak bisa meningkatkan taraf hidupnya akibat ketertinggalan yang mereka alami. Ketertinggalan yang mereka alami berakibat terjadinya pengangguran terbuka. Permasalahan ketenagakerjaan saat ini dimulai dengan cara berfikir masyarakat yang mengharuskan bekerja setelah pendidikan selesai, hal ini menjadikan salah satu faktor yang banyaknya pengangguran terbuka yang terjadi saat ini (Hasmidyani et al., 2018). Namun saat ini dengan adanya wira usaha Menurut (Suyono 2019) Seorang wirausahawan atau pengusaha akan mampu membaca peluang atau menciptakan peluang kapanpun dan dimanapun, Seorang wirausahawan harus mampu membaca peluang maupun menciptakan peluang tersebut Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang pengusaha tergantung pada kemampuannya dalam membaca peluang atau menciptakan peluang tersebut.

Namun menurut (Hadipranata, 2018) Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko sesuai keperluan untuk mengelola dan mengatur segala urusan, menerima beberapa manfaat finansial dan non-keuangan. Menurut (Wijaya, 2007), saat ini berwirausahawan bukan merupakan pilihan yang menarik bagi remaja untuk bekerja, karena adanya ketidakpastian situasi dan banyaknya tantangan yang akan dihadapi untuk membangun usaha baru. Sedangkan menurut (Alma, 2011) kewirausahaan itu merupakan proses dinamika untuk mendapatkan tambahan kemakmuran. Sangat sulit untuk menumbuhkan kembangkan jiwa keriwusahaan bagi kaum remaja khususnya di Desa. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci. Perencanaan yang tepat dapat memastikan bahwa suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Perencanaan yang matang dapat mengantisipasi apa saja yang akan terjadi pada saat memulai usaha. Menurut (Bewayo, 2015) perencanaan yang baik dan rapi harus melakukan riset pasar, memproyeksikan penjualan, meningkatkan modal, mengumpulkan tim manajemen, serta lainnya.

Aspek klasik yang dijadikan pendidikan non-formal untuk membuka usaha atau berwirausaha yakni adanya pelatihan dan pendampingan rencana usaha. Di Indonesia pendidikan formal untuk kewirausahaan sangat terbatas, hanya terdapat di pelajar ekonomi saja serta menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat membuka kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya remaja putus sekolah tentang bagaimana untuk memulai berwirausaha. Kegiatan ini berupa pemberian motivasi

maupun materi terkait dengan pembentukan minat berwirausaha seperti pembuatan rencana usaha. (Soviyanti, 2017) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Selain itu, perlunya rencana usaha seperti menentukan pasar sebagai sasaran bagi usaha yang akan dijalankan.

Rencana usaha sangat penting untuk memulai berwirausaha. Menurut (Yohana, 2015), rencana usaha sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang diinginkan dan dapat memastikan rencana usaha di berbagai prospek, misalkan produksi barang, distribusi, menentukan harga serta pemasaran. Langkah awal yang harus dilakukan untuk berwirausaha adalah harus dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan (Sufyati & Awaludin, 2018). Selain itu, rencana usaha sangat berguna apabila kita mengalami kendala dalam memulai usaha, dengan adanya rencana usaha kita dapat memeriksa kembali tujuan dan sumber daya yang dimiliki setiap unit usaha agar dapat mengatasi masalah tersebut. Selain itu, rencana usaha dapat digunakan sebagai legitimasi dari sebuah usaha yang akan didirikan. Dengan adanya rencana usaha yang baik maka dapat membuat investor atau rekanan yakin potensi usaha yang akan didirikan sehingga dapat tertarik untuk bekerja sama. Dari hasil pelatihan ini diharapkan kelak para peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pembuatan rencana usaha.

(Ubabuddin & Nasikhah, 2018) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan bagi remaja putus sekolah yaitu dengan memberikan pendampingan dan pembinaan keterampilan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan keahlian dan kemampuan sebagai bekal persiapan bagi remaja yang nantinya akan menghadapi dunia pekerjaan. Dalam hal ini, banyak ide usaha kreatif yang belum tergali secara optimal bagi remaja Desa sehingga kegiatan ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan pada remaja yang putus sekolah di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Metode

Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Untuk Berwirausaha Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir” ini dilaksanakan di Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kerinjing Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir pada bulan November 2020.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode tanya jawab / pengenalan serta pemberdayaan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dan dapat mendekatkan diri dengan peserta pengabdian, tim pengabdian harus melakukan sesi tanya jawab dengan sasaran khalayak (peserta pengabdian) pada

waktu pemaparan materi. Sehingga tim pengabdian akan memperoleh informasi mengenai keadaan desa ataupun pengetahuan peserta akan materi yang akan disampaikan.

Pemberdayaan dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi: penyuluhan tentang cara kerja melihat peluang usaha, memberikan pengetahuan tentang penggunaan riset pasar dan riset produk dengan cara membuat rencana usaha dan praktek penggunaan kuesioner riset pasar dan riset produk secara langsung pada peserta pengabdian. Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner (Sugiyono, 2009) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup. bagi peserta pengabdian agar dapat mengetahui *feedback* kegiatan yang dilakukan. Sehingga dapat diukur apakah adanya keberhasilan dari kegiatan ini atau tidak bagi peserta pengabdian.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 diadakan di Desa Kerinjing yang merupakan Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan sasaran khalayak yakni remaja putus sekolah khususnya kaum perempuan yang putus sekolah. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 17 peserta yang semuanya perempuan. Pengurangan peserta dari target sebelumnya dikarenakan kondisi covid-19 yang sekarang ini sedang mewabah di Negeri kita. Walaupun untuk jaga jarak sangat sulit dilakukan di daerah pedesaan, kami tetap antisipasi dengan cara menjaga protokol kesehatan seperti pemberian masker dan hand sanitizer.

Gambar 1. Pemberian masker, hand sanitizer, dan materi sebelum memulai acara



Gambar 2. Pembukaan acara pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3. Pemaparan materi Tim Pengabdian dan Narasumber

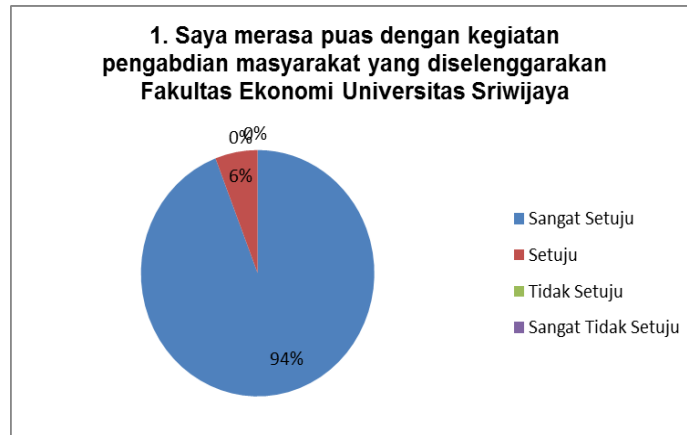


Evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan masukan, pembelajaran dan pelatihan tentang ilmu kewirausahaan yang mereka tidak peroleh dari bangku sekolah. Adanya kegiatan ini membuat para peserta bersemangat untuk mengikuti dan menyimak kegiatan para Tim pengabdian dalam menjelaskan dan memaparkan materi. Hal ini terlihat dengan cara mereka mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

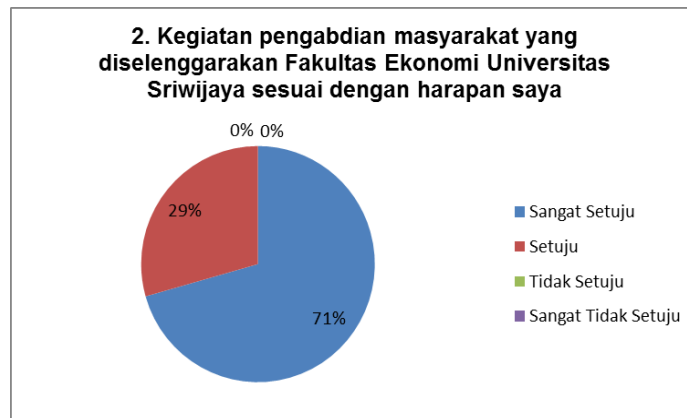
Di Desa Kerinjing kebanyakan yang putus sekolah adalah kaum perempuan. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka yang menganggap perempuan hanya diperuntukkan untuk bekerja di dapur saja / ibu rumah tangga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang berwirausaha agar dapat menambah pemasukan kaum perempuan di desa tersebut.

Berikut ini hasil kuesioner yang diberikan kepada 17 peserta pada akhir kegiatan pengabdian mengenai respon / tingkat kepuasan materi yang diberikan.

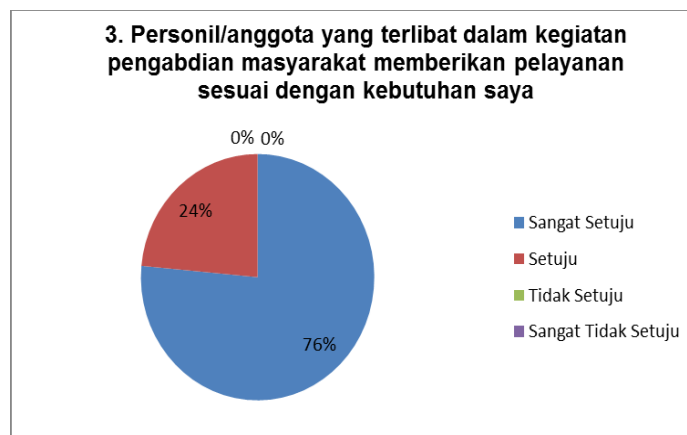
Gambar 4. Hasil Kuesioner pertanyaan pertama



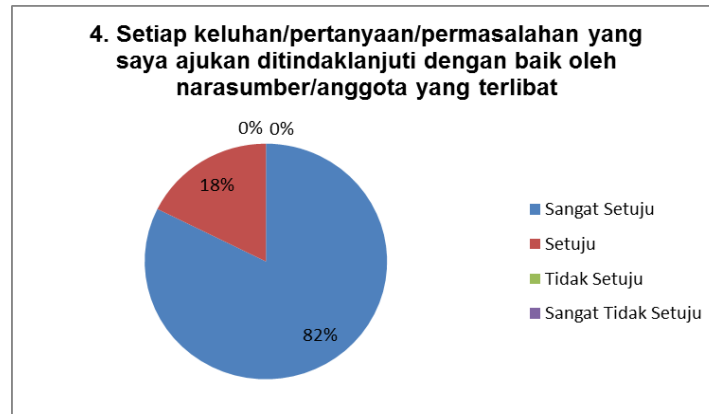
Gambar 5. Hasil Kuesioner pertanyaan kedua



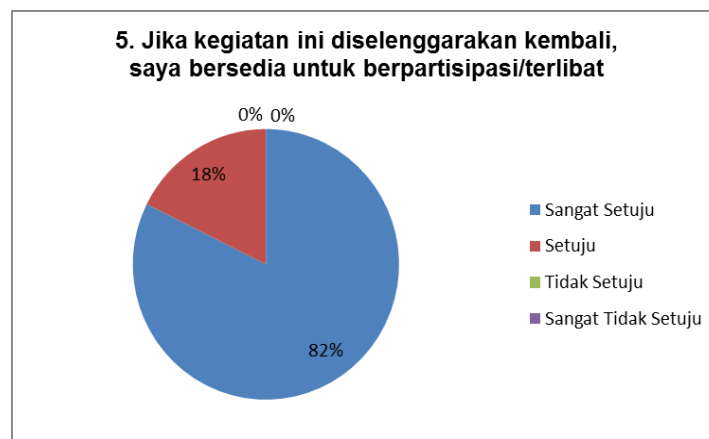
Gambar 6. Hasil Kuesioner pertanyaan ketiga



Gambar 7. Hasil Kuesioner pertanyaan keempat



Gambar 8. Hasil Kuesioner pertanyaan kelima



Adanya kegiatan pengabdian ini di Desa Kerinjing membuat mereka termotivasi untuk mengenal dan memperoleh ilmu mengenai berwirausaha. Keterbatasan mereka yang putus sekolah kembali bersemangat untuk memperoleh ilmu dari kegiatan ini, hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang diperoleh dan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Diharapkan ilmu yang diberikan pada kegiatan ini dapat diterapkan dan menjadi bekal mereka untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Diskusi

Gambar 9. Diskusi peserta dan tim pengabdian



Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Kerinjing pada tanggal 26 November 2020. Secara keseluruhan pendapat dari para peserta dari kegiatan ini adalah positif. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini menambah wawasan serta bermanfaat bagi peserta, peserta merasa memiliki pengetahuan dan dapat menginspirasi dari kegiatan pengabdian ini. Saran dari mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar kegiatan pengabdian ini berlangsung tiap tahun di Desa peserta dengan berbagai kegiatan yang sesuai kebutuhan desa. Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial.

Gambar 10. Foto Bersama Acara Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Kerinjing 2020



Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Pengabdian

| Peserta | Pendapat tentang Kegiatan Tentang Pengabdian yang dilaksanakan | Saran Untuk Kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan selanjutnya |
|---------|---|--|
| 1 | Bagus | Perbanyak Praktek |
| 2 | Memberikan pelayanan sesuai kebutuhan | Diselenggarakan lebih baik lagi |
| 3 | Sesuai dengan harapan masyarakat untuk setiap keluhan | Supaya diselenggarakan lebih baik lagi |
| 4 | Sangat mendukung kegiatan yang mulia ini | Semoga selalu menciptakan pengetahuan yang bermanfaat |
| 5 | Membantu masyarakat desa | Tetap dilaksanakan tiap tahun di desa, semoga lebih sukses |
| 6 | Sangat menambah wawasan bagi kami | Sering-sering memberikan pelatihan pada kami di desa |
| 7 | Kegiatan sangat bermanfaat dan memberikan wawasan tentang kewirausahaan bagi saya | Dapat diselenggarakan lagi dengan kegiatan yang berbeda |
| 8 | Sangat menambah wawasan bagi kami | Sering-sering datang kesini (Desa Krinjing) |
| 9 | Sangat baik/ bagus karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat | Pengabdian praktek seperti kerajinan tangan |
| 10 | Sangat bagus untuk memotivasi semua orang untuk mencontoh hasil karya | Praktek menjahit untuk kaum perempuan |
| 11 | Sangat memberikan wawasan bagi kami | Memberikan praktek mengukir puding |
| 12 | Sangat bermanfaat dan menginspirasi saya dalam melaksanakan kewirausahaan | Kegiatan yang sesuai dengan masa pandemik |
| 13 | Sangat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat | Bisa dilaksanakan secara berkala nantinya |
| 14 | Kegiatan ini bermanfaat dan memberikan tentang usaha | Dapat dilaksanakan lagi dengan kegiatan yang berbeda |
| 15 | Sangat menginspirasi dan membuka wawasan saya | Diselenggarakan lagi dengan tema yang berbeda |
| 16 | Mendapatkan ilmu | Setiap tahun diselenggarakan |
| 17 | Saya merasa sangat setuju dengan kegiatan ini | Tolong dilaksanakan praktek menjahit |

Kesimpulan

Masih banyak masyarakat yang putus sekolah di wilayah pedesaan khususnya kaum perempuan. Mereka masih menganggap bahwa anak perempuan tidak perlu untuk memiliki mimpi sekolah yang tinggi. Pemikiran seperti itulah membuat mereka

terpuruk untuk mengikuti adat pemikiran yang sudah ada. Dengan adanya pengabdian ini semoga kedepannya dapat memberikan wawasan ataupun pandangan peserta mengenai materi yang diberikan. Semua peserta berpendapat bahwa acara ini sangat berguna bagi mereka yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki kemampuan ataupun bingung untuk memulai usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan LPPM Unsri dan Kepala Desa Kerinjing yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kerinjing baik secara langsung maupun tak langsung.

Daftar Referensi

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Asy'arie, M. (2016). *Filsafat Kewirausahaan dan Implementasinya Negara dan Individu*. Yogyakarta: LESFI.
- Bewayo, E. D. (2015). The overemphasis on business plans in entrepreneurship education: Why does it persist. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 3(1), 1–7.
- Hadipranata, Arif F. 2018. 'Dasar Pola Pikir Kewirausahaan Dan Wirausaha'. 41.
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui pelatihan penyusunan rencana usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.
- Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saripah, I. (2017). Implementasi pelatihan kewirausahaan bagi anak putus sekolah. *Jurnal AKRAB*, 8(1), 101–114.
- Soviyanti, E. (2017). Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(3), 134–137. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.165>
- Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfaberta.

Suyono, Agus. 2019. 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha'. Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo 5(1).

Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS), 87–94.

Ubabuddin, U., & Nasikhah, U. (2018). Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah di Daerah Transmigrasi. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 217–223.

Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 9(2), 117–127.

Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. Sarwahita, 12(2), 90–96.